

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan cara mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data *time series* dari tahun 2012-2016. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dan ringkasan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diperoleh dengan mengunduh data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (<http://www.idx.co.id>).

#### 3.3 Populasi dan Sampel

##### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011:87). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.3.2.Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih (Sanusi, 2011:87). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *targeting sampling* yaitu sektor perbankan yang tidak *IPO/Go public* selama periode penelitian yaitu sebanyak 31 perusahaan.

## 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 3.4.1.Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel eksogen dan variabel endogen yaitu :

#### 1. Variabel Eksogen (*Exogenous*)

Variabel eksogen pada penelitian ini yaitu : *Non Performing Loan* ( $X_1$ ) dan *Capital Adequacy Ratio* ( $X_2$ ).

#### 2. Variabel Endogen (*Endogenous*)

Variabel endogen yang digunakan pada penelitian ini yaitu: Profitabilitas (Y).

### 3.4.2.Definisi Operasional

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah laba yang dicapai perusahaan dari pengelolaan total aktiva, penjualan, maupun pengelolaan modal sendiri dalam satu periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini dilihat dari *Return on Asset* (ROA)

yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aktiva yang tersedia, yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \text{ (Sartono, 2012:123)}$$

## 2. *Non Performing loan (NPL)*

*Non Performing loan* adalah kredit yang disalurkan kepada nasabah tetapi tidak tertagih (kredit macet). Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana perbankan mengelola aktiva produktif beresiko secara efektif dan efisien untuk meningkatkan profitabilitas. Rumus untuk menghitung *Non performing loan* dinyatakan (Sesuai SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004) sebagai berikut :

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

## 3. *Capital adequacy Ratio (CAR)*

*Capital adequacy ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman atau hutang dan lain-lain. Adapun rumus menghitung rasio ini dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Capital adequacy ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva+NeracaAdministrasi)}} \times 100\% \text{ (Fahmi,}$$

2014:181).

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder maka untuk ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik agar data layak digunakan. Pengujian asumsi klasik meliputi tahapan sebagai berikut:

##### 3.5.1.1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan test Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian model regresi berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (Yamin, Sofyan. 2011:11).

##### 3.5.1.2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi gejala heterokedastisitas dalam sekumpulan data dari variabel penelitian dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel endogen (SRESID) dengan residunya (ZPRED). Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada

membentuk pola teratur (gelombang, menyebar, dan kemudian menyempit) maka indikasi terjadi gejala heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.5.1.3. Uji Multikolonieritas

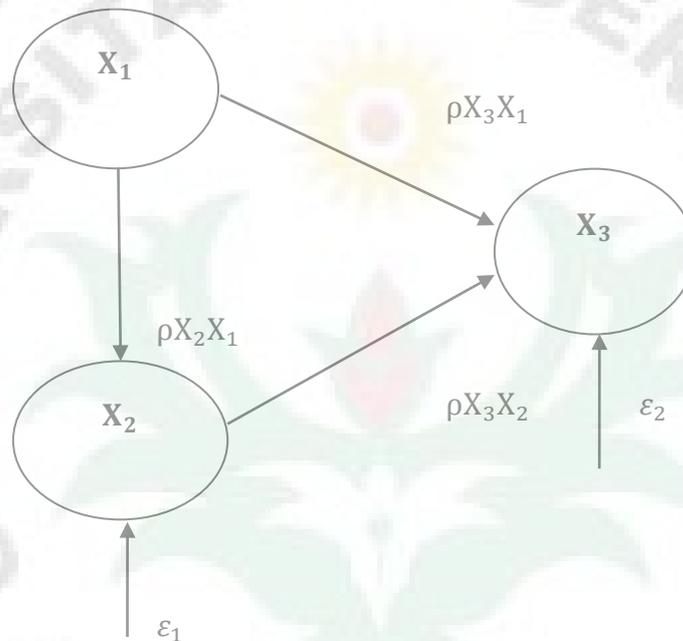
Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan  $VIF = 1 / tolerance$ . Jika nilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,1$ , maka tidak terdapat multikolonieritas (Ghozali, 2016:104).

### 3.5.2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Sugiono (2007:297), Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is a special case of path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antara variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan hubungan interaktif). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Langkah-langkah dalam melakukan analisis jalur (Sarwono, 2011) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan persamaan struktural yang membuat diagram jalur.



Gambar 3.1  
Diagram Jalur

Keterangan:

$X_1$  = Non Performing Loan

$X_2$  = Capital Adequacy Ratio

$X_3$  = Profitabilitas

Dari gambar diagram jalur diatas, dapat dirumuskan persamaan struktural diagram jalur penelitian ini yaitu:

$$X_2 = \rho_{X_2X_1}X_1 + \epsilon_1$$

$$X_3 = \rho_{X_3X_1}X_1 + \rho_{X_3X_2}X_2 + \epsilon_2$$

Dimana :

$$\rho_{X_2X_1} = \text{Koefisien jalur } X_1 \longrightarrow X_2$$

$\rho_{X_3X_1}$  = Koefisien jalur  $X_1 \longrightarrow X_3$

$\rho_{X_3X_2}$  = Koefisien jalur  $X_2 \longrightarrow X_3$

$\varepsilon_1$  dan  $\varepsilon_2$

2. Menghitung pengaruh masing-masing variabel

a. Pengaruh *Non performing loan* (NPL) ( $X_1$ ) terhadap *Capital adequacy ratio* (CAR) ( $X_2$ )

Pengaruh langsung :  $\rho_{X_2X_1}$

b. Pengaruh *Non performing loan* (NPL) ( $X_1$ ) terhadap Profitabilitas ( $X_3$ )

Pengaruh langsung :  $\rho_{X_3X_1}$

Pengaruh tidak langsung :  $\rho_{X_2X_1} \cdot \rho_{X_3X_2}$

c. Pengaruh *Capital adequacy ratio* (CAR) ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas ( $X_3$ )

Pengaruh langsung :  $\rho_{X_3X_2}$

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.3.1 Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Pengambilan keputusan dilakukan dengan uji t pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  yang didapat dengan  $t_{tabel}$  :

Jika,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak

Jika,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima